

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 datang secara tiba-tiba pada skala yang belum pernah terukur dan belum teruji sebelumnya. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah bidang Pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai penyesuaian kebijakan dalam menghadapi situasi darurat Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020). Salah satu kebijakan adalah berubahnya sistem pembelajaran tatap muka di dalam kelas menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi atau pembelajaran online.

Kebijakan proses pembelajaran online menjadi sebuah kejutan besar dan beban baru khususnya kepada orang tua yang selama ini menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah. Padahal beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah guna melakukan pembelajaran jarak jauh (Aji, 2020). Untuk itu pemerintah perlu untuk terus mengembangkan pola adaptasi pembelajaran baru akibat dari adanya pandemi ini.

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan yang berfungsi mengembangkan kurikulum, silabus, strategi pembelajaran dan juga sistem penilaian. Sedangkan Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan fungsinya. Pada situasi pandemi seperti ini pemerintah dan sekolah memiliki peran penting dalam penyesuaian penggunaan kurikulum, silabus, strategi pembelajaran dan sistem penilaiannya kepada peserta didik sesuai dengan kondisinya masing-masing.

Sekolah adalah tempat yang kental dengan proses belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien (Pane, 2017). Maka Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas merupakan salah satu upaya menyelamatkan peserta didik dari risiko dampak negatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pertemuan tatap muka terbatas juga diartikan sebagai kegiatan belajar tatap muka secara langsung yang jumlah peserta didiknya dibatasi setiap harinya.

Dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dan kondisi siswa yang harus benar-benar sehat. Pembelajaran berlangsung secara singkat dan terbatas di dalam kelas, dan sebagian lainnya mengikuti pelajaran jarak jauh secara tidak langsung yang menggunakan *platform* pembelajaran lainnya.

Semenjak menurunnya kasus positif Covid-19 di Indonesia, SMA Negeri 8 Bandung merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung yang cepat tanggap dalam melakukan adaptasi dan persiapan kegiatan belajar mengajar. Contohnya adalah mempersiapkan dengan matang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Skenario dan rancangan disiapkan sesuai dengan anjuran pemerintah pusat mengenai syarat dan ketentuan diberlakukannya pembelajaran tatap muka. Selama berlangsungnya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas penulis memperoleh data berdasarkan hasil pengamatan sekilas dan wawancara dengan 6 orang siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 8 Bandung pada tanggal 3 November 2021, diperoleh informasi bahwa hampir seluruh siswa sering mengeluhkan tentang tidak stabilnya motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Pergantian jadwal pembelajaran tatap muka dan belajar daring setiap minggu secara bergantian menyebabkan adanya pasang surut semangat dalam proses pembelajaran. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi motivasi belajar anak (Azwar, 2011, hlm. 43). Adanya adaptasi kebiasaan baru dengan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny Plate mengatakan setidaknya ada tiga alasan mengapa pertemuan tatap muka terbatas harus segera dilakukan. Alasan pertama yakni menghindari ancaman putus sekolah. Kedua, guna menghindari penurunan capaian belajar anak, di mana pembelajaran di kelas menghasilkan capaian akademik yang lebih baik. Perbedaan akses, kualitas materi yang didapatkan anak, juga sarana yang tersedia di rumah dapat berdampak pada kesenjangan, capaian belajar, khususnya bagi anak-anak yang terbatas secara sosial dan ekonomi. Dan yang ketiga adalah adanya risiko psikososial atau kondisi yang mencakup psikis dan sosial anak, meliputi meningkatnya kekerasan pada anak di rumah, risiko pernikahan dini, eksploitasi anak, dan kehamilan remaja (CNN, 2021).

Seiring menurunnya angka kasus Covid-19 dan pulihnya kehidupan masyarakat, bidang Pendidikan merupakan salah satu sektor yang pulih dengan cepat. Adanya pergantian sistem pembelajaran online ke pembelajaran hybrid, dan sekarang sudah penuh menerapkan.

Pertemuan tatap muka di sekolah, merupakan salah satu upaya maksimal yang telah dilakukan dalam menjaga kualitas pembelajaran sekolah pada peserta didik. Beradaptasi dengan pergantian sistem pembelajaran ini tentu tidaklah mudah, terutama bagi peserta didik yang dua tahun belakangan ini melakukan pembelajaran online secara penuh. Maka masa transisi ini merupakan salah satu fokus peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pasca pembelajaran online sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh Siti Faizatun Nissa dkk terkait Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19 mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka di musim Covid-19 dapat dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi, juga kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dan penelitian lainnya milik Adhetya Cahyani dkk yang mengkaji Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 memiliki fakta bahwa ternyata adanya penurunan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran online di tengah situasi pandemi virus Covid-19. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa harus adanya kesiapan siswa dengan adaptasi kebiasaan baru, khususnya dengan sistem pembelajaran yang sempat berubah satu tahun belakangan ini. Jangan sampai ada ketimpangan semangat belajar karena sistem pembelajaran campuran yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka siswa SMA Negeri 8 Bandung pasca pembelajaran online. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pembelajaran Tatap Muka Siswa Pasca Pembelajaran Online (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Kota Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, bahasan dan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran tatap muka siswa pasca pembelajaran online di SMA Negeri 8 Bandung. Penulis merumuskan rumusan masalah sebagai pembatas fokus permasalahan melalui

identifikasi masalah. Maka dari itu, permasalahan tersebut dapat dijabarkan secara khusus ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pasca pembelajaran online?

1.2.2 Bagaimana dampak yang apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar pasca pembelajaran online secara sosiologis?

1.2.3 Bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pembelajaran online?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pasca pembelajaran online. Dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut menimbulkan semangat bagi siswa-siswa sehingga memiliki motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka peneliti dapat menulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran online. – **merujuk ke rumusan masalah**

1.3.2 Tujuan Khusus

Menganalisa hasil temuan penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi semangat belajar siswa pasca pembelajaran online secara sosiologis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik secara akademis maupun bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil kajian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran online ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur dan wawasan untuk peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kajian ilmu sosiologi khususnya sosiologi Pendidikan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru.

1.4.2 Manfaat Praktis - segi kebijakan, isu dan aksi sosial

Rani Aulia Nurcahyana, 2022

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA SISWA PASCA PEMBELAJARAN ONLINE (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 8 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semoga dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memahami indikator faktor-faktor apa saja yang ada dan mengetahui seberapa pengaruh indikator-indikator tersebut terhadap motivasi belajar pertemuan tatap muka pasca pembelajaran online pada siswa, khususnya terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 8 Bandung. Untuk para orangtua agar mengetahui bahwa ada hal yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pertemuan tatap muka pasca pembelajaran online dan meningkatkan prestasi akademiknya di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian - skripsi

Untuk memudahkan penyusunan skripsi kepada pihak yang berkepentingan, peneliti menyajikan skripsi ini dalam lima bab berdasarkan struktur penulisan yang disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Berisi beberap sub-bab yaitu latar belakang penelitian yang memaparkan tentang alasan secara detail mengapa peneliti melakukan penelitian. Rumusan masalah yang menggambarkan tentang masalah penelitian berdasarkan latar belakang penelitian. Tujuan penelitian memaparkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian. Manfaat penelitian berisikan tentang manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian. Bagian terakhir dari Bab I adalah struktur organisasi skripsi yang menjelaskan mengenai susunan dari bagian-bagian skripsi secara singkat.

BAB II Tinjauan Pustaka:

Menguraikan dokumen dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian disertai teori-teori yang mendukung penelitian peneliti. Teori yang digunakan pada Bab ini menjadi pisau analisis pada Bab IV. Maka teori yang digunakan mempunyai keterkaitan dengan pembahasan yang tertuang di Bab IV.

BAB III Metode Penelitian:

Disini peneliti menjelaskan desain penelitian, metode penelitian, partisipasi/subjek penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan penelitian dan analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Online.

BAB IV Temuan dan Pembahasan:

Rani Aulia Nurcahyana, 2022

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA SISWA PASCA PEMBELAJARAN ONLINE (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 8 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian serta analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan cara-cara yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum pada Bab III. Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam Bab ini penulis menganalisis mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Online.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, Rekomendasi:

Bab terakhir memuat kesimpulan, implikasi dan saran. Dalam Bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Pada bagian saran, peneliti memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak yang dianggap memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.